

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat di seluruh dunia belakangan ini sedang menghadapi kesusahan dikarenakan musibah wabah virus Corona atau disebut dengan COVID-19. Di Indonesia khususnya setiap hari kasus positif COVID-19 terus bertambah (Halik & Aini, 2020). Dengan kondisi seperti ini membawa banyak perubahan, termasuk di dunia pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan kebijakan proses pembelajaran dilakukan dari rumah sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Halik & Aini, 2020).

Sistem pembelajaran secara signifikan berubah dari interaksi langsung menjadi interaksi dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet untuk segala jenis interaksi yang terjadi selama pembelajaran (Mahadiraja & Syamsuarnis, 2020). Perubahan budaya belajar ini menjadi salah satu masalah bagi siswa, karena selama ini siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran tatap muka, sehingga pada proses pembelajaran daring siswa membutuhkan adaptasi, dan secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan keaktifan belajar (Hasanah et al., 2020).

Selain masalah perubahan budaya belajar, siswa juga sering merasa kesulitan untuk belajar tanpa didukung suasana belajar seperti yang sudah biasa dilakukan (Makur et al., 2021). Siswa terbiasa dengan belajar di kelas dengan siswa lainnya dan juga dengan guru. Suasana akademik juga sangat berpengaruh untuk terjadinya proses pembelajaran (Makur et al., 2021). Dengan wabah Corona ini memaksa siswa untuk belajar dari rumah dengan suasana belajar yang kadang kurang mendukung. Hal seperti itu menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, tetapi dengan berjalannya waktu diharapkan siswa mulai terbiasa dengan keadaan pembelajaran jarak jauh dan juga dapat menyesuaikan diri agar hasil belajar siswa bisa maksimal (Daniati et al., 2020).

Adapun syarat dasar yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Menurut (Buselic, 2017) terdapat 4 syarat dasar yaitu : (1) pemeriksaan kebutuhan pengajar, (2) membagi tujuan instruksional seperti capaian yang diharapkan selama pembelajaran jarak jauh, (3) menyusun bahan ajar yang disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh dan (4) memberikan pelatihan kepada guru sebelum pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Pada pelaksanaannya syarat dasar tersebut belum semua dapat terlaksana jika dilihat dari penelitian (Husna et al., 2021) pada 25 guru SMA di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau masih mengalami kesulitan pemetaan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa secara daring. Kemudian menurut (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020) kendala yang dirasakan guru selama pembelajaran daring yaitu kendala kuota dan jaringan serta fasilitas yang kurang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran daring ini, khususnya mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Jakarta dilakukan melalui daring menggunakan *google meet*. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional ceramah dengan tanya jawab. Metode pembelajaran ini pun belum berjalan dengan efektif, dikarenakan belum semua siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini diakui oleh guru mata pelajaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang pemahaman tentang metode pembelajaran yang lain. Untuk mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya, dilakukan observasi sebagai gambaran nantinya pada saat tahap pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 20 April 2021 pukul 10.00 di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan 1 mata pelajaran Mekanik Teknik ditemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung seperti siswa tidak aktif bertanya dan memberikan jawaban jika ditanya oleh guru. Jumlah seluruh siswa di kelas X DPIB 1 adalah 34 orang, dimana pada tanggal 20 April 2021 siswa yang hadir hanya 20 siswa, dan hanya 17,65% siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran. Sedangkan sebanyak 82,35% siswa tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan salah satu unsur untuk

menunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah keaktifan belajar (Halik & Aini, 2020).

Faktanya ketika pembelajaran berlangsung, bisa dilihat dari data observasi pra siklus pada lampiran nomor 23, didapatkan data sebanyak 15 siswa memperhatikan penjelasan guru atau teman, 3 siswa mengajukan pertanyaan guru, 3 siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya, tidak ada siswa yang memberikan saran atau pendapat kepada teman maupun guru, 12 siswa mendengarkan penjelasan dari guru, 6 siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, 5 siswa menanggapi pertanyaan dari guru, dan 4 siswa yang terlibat aktif ketika menanggapi pertanyaan.

Oleh karena itu, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas merupakan faktor utama dalam kesuksesan pembelajaran siswa (Russamsi et al., 2020) . Salah satu cara meningkatkan kinerja guru dibuktikan dengan banyaknya perguruan tinggi yang didirikan untuk melahirkan tenaga pendidik yang profesional. Salah satunya adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ). UNJ mempunyai 8 fakultas yang juga mempunyai banyak prodi pendidikan sebagai prodi pencetak calon guru salah satunya prodi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) pada Fakultas Teknik. Prodi PTB adalah jurusan yang mempunyai tujuan utama mencetak calon guru SMK pada bidang teknik bangunan. Salah satu program yang ada pada program PTB yaitu Praktek Keterampilan Mengajar (PKM). PKM merupakan suatu kegiatan akademik yang diikuti oleh mahasiswa program studi pendidikan yang bertujuan agar mahasiswa/calon guru nantinya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional untuk mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku keguruan yang dialami secara nyata/langsung di sekolah (Wahyudi & Syah, 2018). Selain itu, PKM ini juga untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru untuk mengetahui lapangan pendidikan sebelum terjun mengabdikan di dunia pendidikan nantinya.

.Dengan penelitian tindakan kelas ini juga salah satu cara untuk mengembangkan kinerja guru (Pambudi, 2018). Dengan kata lain, dalam penelitian ini diharapkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw, kinerja guru dapat meningkat serta aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Jigsaw juga dapat meningkat.

Untuk mewujudkan tercapainya aktivitas belajar siswa yang baik, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang bisa mendukung aktivitas belajar siswa itu sendiri. Strategi pembelajaran yang baik salah satu diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh materi yang diajarkan sehingga apabila metode pembelajaran sesuai, maka tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (H. Putri & Silalahi, 2018). Metode pembelajaran Jigsaw merupakan pembelajaran dengan sistem kelompok, dalam metode ini menggunakan strategi khusus yang dibuat untuk digunakan siswa dalam bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan memecahkan suatu masalah (Kusnan et al., 2016). Adapun kelebihan dari metode Jigsaw, yaitu (1) memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, (2) dalam proses belajar mengajar siswa saling bergantung secara positif dan (3) menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri (Juliana & Surya, 2017).

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara acak (Alsa, 2015). Dari kelompok tersebut siswa dapat belajar kepada anggota kelompoknya dan tiap anggota mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompoknya (Insany, 2016).

Hasil penelitian Putra et al (2021) menunjukkan bahwa aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini juga dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit, serta bisa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar teman (Bahri & Mustajab, 2020). Menurut (Kusnan et al., 2016) penerapan metode pembelajaran Jigsaw ini dapat meningkatkan aktivitas belajar Mekanika Teknik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Mekanika Teknik”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran selama pandemi menyebabkan perubahan budaya belajar siswa dari yang luring menjadi daring
2. Pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan masih rendahnya aktivitas belajar siswa

Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah penggunaan metode Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X DPIB 1 mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 1 Jakarta tahun ajaran 2020/2021.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian hasil identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X DPIB 1 SMK Negeri 1 Jakarta
2. Penelitian ini hanya mengukur aktivitas belajar siswa kelas X DPIB 1 SMK Negeri 1 Jakarta

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : Bagaimana penerapan metode Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Mekanika Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Jakarta tahun ajaran 2020/2021 ?

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik, dan juga menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam upaya peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

